

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, masyarakat Indonesia memandang kualitas sebagai sebuah alat untuk mencapai nilai dan keunggulan kompetitif, karena kualitas merupakan faktor utama yang menentukan keunggulan produk dan jasa bagi pelanggan dan kepuasan dapat tercapai apabila kualitas produk dan jasa yang di berikan sesuai dengan kebutuhannya. Akan tetapi masyarakat lebih banyak memilih lembaga keuangan yang non syariah karena masyarakat belum mampu memahami secara luas arti atau pun pengertian dari lembaga keuangan syariah, masyarakat umumnya hanya memahami sekilas saja apa itu lembaga keuangan syariah dan lembaga non syariah.

Keputusan yang dibuat terkait dengan masalah keuangan memerlukan pemahaman keuangan yang baik pula. Pemahaman yang baik diseputar masalah keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah literasi keuangan seharusnya menjadi perhatian bagi setiap orang yang memiliki urusan keuangan. Kebutuhan untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang baik terutama diperlukan untuk kalangan menengah memiliki jumlah penghasilan yang tinggi dan merupakan kelompok pekerja keras. Mereka yang berada di kelompok menengah ini merupakan target bagi penjualan berbagai produk investasi, sehingga ketidak pahaman akan masalah keuangan akan membuat mereka mudah sekali dipengaruhi oleh penjual produk keuangan. Sayangnya,

hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan kelompok menengah memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.¹

Literasi keuangan dewasa ini merupakan topik yang menjadi perhatian setiap negara termasuk Indonesia. Perkembangan ekonomi global dewasa ini, membawa perubahan ke dalam sistem keuangan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari kompleksitas jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat, ditambah dampaknya teknologi terhadap produk dan jasa keuangan serta peningkatan akses terhadap kredit. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai, maka dapat menjerumuskan masyarakat ke dalam berbagai masalah keuangan.²

Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak halnya dalam teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk alam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan permasalahan yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan negatif *cash flow*.³

Di Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan pada industri keuangan. Dengan demikian tingkat pengetahuan

¹Susnaningsih Muat, Desrir Miftah & Hesty Wulandari, "Analisis tingkat Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi", *Jurnal Economic & Business Research Festival*, (Riau: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 465.

²Nyoman Trisna Herawati, "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dan pengajaran*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), 60.

³Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Ekonomia*, (Palembang: STIE Musi Palembang, 2013), 130.

mengenai industri keuangan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat utilitas dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan di Indonesia (*financial well-literatur*). Pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan, namun belum dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Menurut Kenichiro Chinen & Endo Hideki (2012) dalam penelitian Nyoman Trisna Herawati individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.⁴

Menurut Booklet Keuangan Inklusif yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2014) dalam penelitian Muhammad Khoizin Ahyar, terdapat enam pilar yang merupakan kerangka kerja keuangan inklusif. Enam pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Edukasi keuangan. Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman/pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat tentang

⁴Nyoman Trisna Herawati, "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", 61.

produk-produk dan jasa-jasa keuangan yang ada dalam pasar keuangan formal, aspek perlindungan konsumen dan pemahaman manajemen resiko.

2. Fasilitas keuangan public. Strategi pada pilar ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam penyediaan pembiayaan keuangan public baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi:
 - a. Subsidi dan bantuan social;
 - b. Pemberdayaan masyarakat;
 - c. Pemberdayaan UMKM
3. Pemetaan informasi keuangan. Pemetaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapaitas masyarakat, terutama yang sebenarnya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak atau dari unbankable menjadi bankable oleh institusi keuangan formal.
4. Kebijakan peraturan yang mendukung. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan baik pemerintah maupun Bank Indonesia guna meningkatkan akses layanan jasa keuangan.
5. Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi. Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen potensial di masyarakat dan memperluas jangkauan layanan jasa keuangan dengan memanfaatkan metode distribusi alternative.

6. Perlindungan konsumen. Perlindungan konsumen bertujuan agar masyarakat memiliki rasa aman dalam berinteraksi dengan institusi keuangan dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan di lembaga keuangan.

Berdasarkan keterangan di atas, salah satu pilar agar keuangan inklusif dapat berkembang dengan baik adalah dengan melakukan edukasi keuangan kepada masyarakat luas, baik pelajar maupun orang dewasa yang masih bekerja ataupun sudah pensiun. Terdapat empat ruang lingkup edukasi keuangan yang dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam memahami keuangan formal:

1. Pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan;
2. Pengetahuan dan kesadaran risiko terkait dengan produk keuangan;
3. Perlindungan nasabah;
4. Keterampilan mengelola keuangan;⁵

Dari laporan yang dikeluarkan oleh OJK (2014) dalam penelitian Nyoman Trisna Herawati menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia hanya 21,7% dibandingkan dengan presentase di Filipina yang sudah mencapai atas 30% dan Malaysia 60-70%. Masyarakat di Indonesia di nilai belum begitu memahami produk keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal. Tingkat literasi yang rendah ini disebabkan oleh kurang imbangnya tingkat pertumbuhan industri jasa keuangan dan kesadaran masyarakat

⁵Muhammad Khoizin Ahyar, "*Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern As-syifa Balikpapan)*", ("Skripsi"--IAIN Surakarta,2017), 2, 3, 4.

terhadap produk keuangan. Di tengah industri keuangan yang berkembang pesat, masih saja ada masyarakat yang memilih menyimpan di rumah. Disamping itu hasil survei menunjukkan bahwa tingkat akses keuangan masyarakat Indonesia relatif rendah. Hal ini dapat diamati dari jumlah tabungan dan utang rumah tangga Indonesia di bank. Hasil dari Survei Neraca Rumah Tangga (SNRT) Bank Indonesia 2011 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga di Indonesia yang memiliki rekening tabungan di bank di tahun 2011 hanya sekitar antara 43,57%, sementara jumlah rumah tangga yang memiliki hutang di bank hanya mencapai 19,58%. Diketahui dari hasil SNRT tersebut, sebagian besar rumah tangga Indonesia meminjam dari lembaga keuangan non-bank (seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro) dan lembaga non-keuangan (seperti arisan, keluarga, teman, tetangga, lintah darat, dan non lembaga keuangan lain).⁶

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

⁶ Ibid, 61.

dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁷

Bank secara umum adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai resiko, baik resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional maupun resiko reputasi. Sedangkan, Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁸

Bank Syariah muncul pertama kali di Mesir, lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam. Lalu bank syariah berkembang di berbagai negara Islam seperti Pakistan, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia dan Iran. Berkembangnya Bank-bank Syariah di Negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.⁹ Menurut Ascarya (2006) dalam penelitian Isnurhadi bedirinya Bank Muamalat di Indonesia pada tahun 1992 merupakan tonggak awal berdirinya bank syariah. Selanjutnya menurut hasil data Bank Indonesia perkembangan perbankan syariah melaju cukup pesat sehingga pada tahun

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasa Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet.ke-12, 3-4.

⁸Kautsar Audytra Muhammad, “Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Daraunnajah)”, (“Skripsi”--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 1.

⁹Ibid, 1.

2011 sudah berdiri 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 154 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Diseluruh Indonesia jumlah kantor Bank Syariah sudah mencapai 2.086 kantor.¹⁰

Bank syariah memiliki kinerja yang baik dan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kinerja bank syariah menunjukkan *performance* yang semakin baik, terbukti dengan naiknya asset aktiva produktif bank umum syariah hingga tahun 2017 mencapai Rp. 255.236 miliar, tumbuh Rp. 25.201 miliar dibandingkan dengan jumlah asset aktiva pada tahun 2016 sebesar Rp 230.035 miliar. Pada tahun 2017 jumlah rekening pembiayaan bank umum syariah sebesar 4.383.841 dan jumlah rekening dana pihak ketiga bank umum syariah sebesar 21.338.958. Sedangkan jumlah nasabah pembiayaan bank umum syariah pada tahun 2017 mencapai 3.543.635 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga bank umum syariah pada tahun 2017 mencapai 17.954.996.¹¹

Menurut Wiroso, dari survey yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia atas lima daerah yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatra Barat dan Jambi menunjukkan rata-rata 40% mengharamkan bunga bank tetapi hanya rata-rata 11% yang mengenal produk-produk bank syariah. Hal ini menunjukkan produk-produk bank syariah belum banyak dikenal oleh masyarakat, berkenaan dengan hal tersebut perlu di dalam mengapa tidak banyak masyarakat yang tidak tahu tentang produk perbankan syariah?

¹⁰Isnurhadi, "Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang)", ("Laporan Hasil Penelitian"--Universitas Sriwijaya, Palembang, 2013), 4.

¹¹Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Desember 2017", "dalam" <http://www.ojk.go.id> (28 Maret 2018)

Apakah sebagai akibat kurangnya sosialisasi produk-produk perbankan syariah atau para pelaksana tidak dapat menjelaskan secara tuntas gambaran produk-produk perbankan syariah? Apabila perbankan syariah tidak memahami perbankan syariah sebagai akibat karena kualitas pelaksanaan perbankan syariah dalam menjelaskan tentang perbankan syariah, maka hal ini sangat disayangkan. Bagaimana masyarakat berminat terhadap perbankan syariah, apabila pelaksanaan perbankan syariah tidak mengetahui persis tentang perbankan syariah dan produk-produknya dan tidak mengherankan apabila hal tersebut yang menyebabkan masyarakat yang enggan bahkan kecewa terhadap bank syariah, karena masyarakat tidak memperoleh keyakinan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, karena pelaksanaan bank syariah tidak dapat menjelaskan secara tuntas dan gamblang, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, karakteristik bank syariah, produk-produk dan jasa bank syariah dan sebagainya.¹²

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama dalam pengembangan produk perbankan syariah di kalangan masyarakat adalah pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah pada bank syariah. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi berbagai media yang ada pada zaman sekarang seperti media cetak maupun elektronik dan pengetahuan bisa juga dari pengalaman masyarakat itu sendiri.

¹²Yosi Susanti, *“Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”*, (“Skripsi”--UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 17, 18.

Dalam kehidupan bermasyarakat sumber daya alam serta sumber daya manusia menjadi modal yang potensial untuk meningkatkan perekonomian bangsa dan negara. Maka dalam suatu kegiatannya, perusahaan akan selalu mencari dan mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perusahaan. Suatu perusahaan atau organisasi dapat tercapai tujuannya dikarenakan adanya sumber daya manusia yang tersusun dengan baik, bahkan adanya *human relations* (hubungan antar manusia) dari orang-orang yang berada di dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik itu pada tingkat manajer maupun karyawan, yang nantinya kondisi lingkungan kerja tersebut dapat meningkatkan kinerja karyawan .

Sejalan dengan perkembangan organisasi, lembaga, perusahaan dan industri-industri maupun lembaga pemerintahan, pola berfikir masyarakat akan berkembang lagi dan maju. Masyarakat mampu memilah mana yang baik dan mana yang kurang yang baik. Lembaga keuangan mana yang pantas untuk dipilih sebagai mengatur perekonomian Indonesia secara baik dalam hal menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Akan tetapi, hingga sampai saat ini masih banyak masyarakat dan sekolah-sekolah, baik sekolah swasta muslim maupun sekolah negeri yang sedikit bergabung maupun bekerjasama dengan bank syariah bahkan hanya sebagian yang memutuskan untuk menjadi nasabah di bank syariah karena terbatasnya pengetahuan tentang bank syariah dan keuangan syariah. Seharusnya para tokoh masyarakat menghimbau dan memberi arahan untuk masyarakatnya untuk mempraktekan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa dukungan dari umat Islam sendiri maka jangan mengharap ataupun

jangan menyalahkan bank syariah tidak seperti bank konvensional yang sudah berkembang pesat dan memiliki banyak nasabah. Karena dilihat dari sejarah berdirinya bank di Indonesia, bank konvensional lebih pertama berdiri sebelum terbentuknya bank syariah.

Penelitian yang berkaitan tentang hubungan pengetahuan literasi keuangan syariah terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah di Indonesia masih terbatas. Di samping itu juga, masih terbatasnya literature-literatur yang membahas mengenai pengetahuan literasi keuangan syariah terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul ini.

SD Muhammadiyah 8 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang terletak di Surabaya Utara tepatnya di Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyoreo. Belum ditemukan adanya studi pendahuluan yang melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 8 Surabaya mengenai pengetahuan literasi keuangan syariah. Berdasarkan pada observasi pertama yang penulis lakukan bahwa SD Muhammadiyah 8 Surabaya masih menggunakan Bank Non Syariah sebagai pembiayaan atau pendanaan sekolah tersebut. Padahal Muhammadiyah merupakan institusi atau lembaga atau juga bisa disebut organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah,

Fenomena tersebut dapat menjelaskan bahwa pengetahuan memegang penting dalam menentukan sikap seseorang. Seperti tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya akan sangat

berperan terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Sehingga, dalam upaya mewujudkan literasi keuangan syariah yang baik pada masyarakat, peneliti memilih Guru SD Muhammadiyah 8 sebagai objek penelitian. Karena mengingat Guru SD merupakan salah satu pilar pendidikan bagi anak usia sekolah dasar dalam membangun peradaban, yakni melalui pemahaman dan pembiasaan beraktifitas ekonomi melalui perbankan syariah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang ;
“Relevansi Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Terhadap Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya?
2. Bagaimanakah sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya?
3. Apakah terdapat relevansi pengetahuan literasi keuangan syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi pengetahuan literasi keuangan syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambahkan data tingkat literasi keuangan syariah yang menjadi salah satu faktor utama dalam roadmap pengembangan bank syariah

2. Praktis

Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam upaya mengembangkan bank syariah khususnya di kalangan sekolah-sekolah Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoirul Anwar yang berjudul Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi yang terdiri dari pengalaman kerja

berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan disebabkan karena mayoritas karakteristik karyawan memiliki tingkat pendidikan sarjana, sehingga tidak memberikan pengaruh dan pendapatan mayoritas responden berada pada range Rp 3.296.000 – Rp 5.000.000, sehingga tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap literasi keuangan syariah.¹³

2. Penelitian Muhammad Khoizin Ahyar yang berjudul Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern As-Syifa Balikpapan) tahun 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 anggota dewan guru yang di survei, hanya 16 anggota dewan guru yang menggunakan produk perbankan syariah. Literasi tentang perbankan syariah di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan masih rendah (*less literate*) dikarenakan rendahnya sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam kepada dewan guru Pondok Modern As-syifa .¹⁴
3. Penelitian Maria Ulpah yang berjudul Pengaruh Kompetensi Ekonomi Syariah Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Produk Perbankan Syariah tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 0,956. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,956 termasuk tingkat hubungan “sangat kuat”. Maka H₀ ditolak dan H_a di terima, artinya signifikan. Dan pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi pada bank

¹³Siti Eni Nurhidayati, & Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol, 1, No.1 (2018), 1.

¹⁴Muhammad Khoizin Ahyar, “Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern As-syifa Balikpapan)”, 100.

syariah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh faktor lainya.¹⁵

4. Penelitian Luqman Santoso yang berjudul Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. Pada tabel ANOVA jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pada penelitian ini kolom Anova besarnya Sig. 0,000, ini berarti lebih kecil 0,05. Maka hasil penelitian variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.¹⁶
5. Penelitian Yosi Susanti yang berjudul Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur) tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) dan bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 73,45% nasabah merasa puas dalam pelayanan pegawai BSM Belitang. Persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di Bank Syariah Mandiri di pengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan. Dari jenis-jenis produk simpanan yang ada di Bank Syariah Mandiri hanya tabungan BSM yang paling

¹⁵Maria Ulpah, “Pengaruh Kompetensi Ekonomi Syariah Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Produk Perbankan Syariah”, (“Skripsi”--IAIN Palangkaraya, 2016), 8.

¹⁶Luqman Santoso, “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”, (“Skripsi”--IAIN Salatiga, Jogja, 2016), 50, 80.

banyak diminati nasabah Bank Syariah Mandiri Belitang, alasannya adalah kerana produk Bank Syariah Mandiri sesuai syariah, halal dan aman.¹⁷

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoiril Anwar. (2018)	Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan faktor demografi yang terdiri dari pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan disebabkan karena mayoritas karakteristik karyawan memiliki tingkat pendidikan sarjana, sehingga tidak memberikan pengaruh dan pendapatan mayoritas responden berada pada range Rp 3.296.000 – Rp 5.000.000, sehingga tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap literasi keuangan syariah.	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah, sedangkan penelitian sekarang meneliti hubungan pengetahuan literasi keuangan syariah guru terhadap penggunaan produk bank syariah.
2.	Muhammad Khoizin Ahyar tahun (2017)	Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern As-Syifa Balikpapan)	Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 anggota dewan guru yang di survei, hanya 16 anggota dewan guru yang menggunakan	penelitian terdahulu meneliti tentang literasi keuangan syariah dalam konteks pondok modern,

¹⁷Yosi Susanti, “Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang (Studi pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”, 21, 107.

			<p>produk perbankan syariah. Literasi tentang perbankan syariah di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan masih rendah (<i>less literate</i>) dikarenakan rendahnya sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam kepada dewan guru Pondok Modern As-syifa</p>	<p>sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang pengetahuan literasi keuangan syariah guru di Sekolah Dasar</p>
3.	Maria Ulpah (2016)	Pengaruh Kompetensi Ekonomi Syariah Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Produk Perbankan Syariah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 0,956. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,956 termasuk tingkat hubungan "sangat kuat". Maka H₀ ditolak dan H_a di terima, artinya signifikan. Dan pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh faktor lainya</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang sikap menggunakan produk pembiayaan bank syariah.</p>
4.	Luqman Santoso (2016)	Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan objek masyarakat umum, sedangkan pada penelitian</p>

			<p>variabel dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. Pada tabel ANOVA jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pada penelitian ini kolom Anova besarnya Sig. 0,000, ini berarti lebih kecil 0,05. Maka hasil penelitian variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan</p>	<p>ini menggunakan guru sebagai respondent penelitian.</p>
5	Yosi Susanti (2016)	Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>fiel research</i>) dan bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 73,45% nasabah merasa puas dalam pelayanan pegawai BSM Belitang. Persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di Bank Syariah Mandiri di pengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan.</p>	<p>penelitian ini membahas tentang persepsi nasabah dalam memilih produk bank syariah mandiri di Belitang, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang sikap guru dalam penggunaan produk pembiayaan bank syariah.</p>

Sumber : Data Penelitian Diolah

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan merupakan hal dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁸

Adapun indikator pengetahuan menurut teori Bloom mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara umum dibagi menjadi 3 tingkat pengetahuan, antara lain:

- a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya telah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui dan mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

- b. Memahami *comprehension*

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, namun juga harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

- c. Analisis

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam satu masalah atau objek yang diketahui.¹⁹

¹⁸ Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),

¹⁹ Susanti Nika, “*Hubungan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Siswi SMA Negeri Darussolah Banyuwangi*”, (“Skripsi”-- Universitas Airlangga, 2014), 30.

2. Sikap menurut sunaryo merupakan kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Adapun indikator sikap menurut Notoatmojo terbagi menjadi berbagai tingkatan, antara lain:²⁰

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
- b. Merespon (*responding*), yaitu dapat memberikan berupa jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan memberikan tugas yang diberikan.
- c. Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Definisi operasional di atas adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini inidikator-indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.3

Jabaran Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Pengumpulan Data	Analisis Data
Variable Independen Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah	1. Tahu 2. Memahami 3. Analisis	Angket Pengetahuan	Tabulasi Tunggal, Tabulasi Silang dan Uji Chi Square
Variabel Dependen Sikap Penggunaan	1. Menerima 2. Merespon 3. Bertanggung Jawab	Angket Sikap	

²⁰Mukhammad Aminudin Bagus Febriyanto, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimanayah Mojo Agung Jombang”, (“Skripsi”--Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), 14

Produk Pembiayaan Bank Syariah			
--------------------------------------	--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Bugin (2006) dalam penelitian Maria Ulpah hipotesis merupakan posisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis nol (H_0)/ hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada relevansi antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada relevansi, yang berarti ada signifikansi relevansi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)²¹

H_0 = tidak ada relevansi antara pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 terhadap sikap penggunaan produk-produk pembiayaan bank syariah.

H_a = ada relevansi antara pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 terhadap sikap penggunaan produk-produk pembiayaan bank syariah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab. Di mana setiap bab akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

²¹Maria Ulpah, "Pengaruh Kompetensi Ekonomi Syariah Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Produk Perbankan Syariah", 67, 111.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu pembahasan tentang pengetahuan literasi keuangan syariah meliputi pengertian, manfaat, tujuan, faktor-faktor pengetahuan. Dan teori yang berkaitan dengan variabel terikat yaitu sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah meliputi pengertian, faktor-faktor sikap, dan macam-macam pembiayaan bank syariah,

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi paparan data yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya, sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah dan analisis data yang berisi tentang relevansi pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya terhadap sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

